

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penggunaan Lahan**

Menurut Malingreau (1978) dalam Muhammad (2014), penggunaan lahan adalah segala campur tangan manusia, baik secara menetap maupun berpindah - pindah terhadap suatu kelompok sumberdaya alam dan sumber daya buatan, yang secara keseluruhan disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan baik material maupun keduanya. Lahan adalah lingkungan fisik dan biotik yang berkaitan dengan daya dukungnya terhadap kehidupan dan kesejahteraan hidup manusia. Secara garis besar, lahan terbagi menjadi lahan terbangun dan lahan tak terbangun. Lahan kota terbagi menjadi lahan terbangun dan lahan tak terbangun. Lahan Terbangun terdiri dari perumahan, industri, perdagangan, jasa dan perkantoran. Sedangkan lahan tak terbangun terbagi menjadi lahan tak terbangun yang digunakan untuk aktivitas kota (kuburan, rekreasi, transportasi, ruang terbuka) dan lahan tak terbangun non aktivitas kota (pertanian, perkebunan, area perairan, produksi dan penambangan sumber daya alam). Menurut Maurice Yeates, komponen penggunaan lahan suatu wilayah terdiri atas permukiman, industri, komersial, jalan, tanah publik, tanah kosong (Yeates, 1980 dalam Tujuwale, 2017).

#### **B. Permukiman**

Dalam Undang - Undang Nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman, yaitu permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian

yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Sedangkan perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni.

Permukiman menurut Yunus (1987) dalam Wesnawa (2015) dapat diartikan sebagai bentukan baik buatan manusia ataupun alami dengan segala kelengkapannya yang digunakan manusia sebagai individu maupun kelompok untuk bertempat tinggal baik sementara maupun menetap dalam rangka menyelenggarakan kehidupannya. Sedangkan Perumahan dikenal dengan istilah *housing*. *Housing* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti kelompok rumah. Perumahan adalah sekelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Selain berfungsi sebagai lingkungan hunian untuk mengembangkan kehidupan dan penghidupan keluarga, perumahan juga merupakan tempat untuk menyelenggarakan kegiatan bermasyarakat dalam lingkup terbatas (Wesnawa, 2015)

### **C. Daya Dukung**

Dasmann (1980) dalam Muta'ali (2012) secara umum mendefinisikan bahwa daya dukung merupakan suatu ukuran jumlah individu dari suatu spesies yang dapat didukung oleh lingkungan tertentu. Sedangkan menurut Huisman (1991) dalam Muta'ali (2012), sifat daya dukung pada suatu wilayah tidaklah tetap, daya

dukung dapat berubah oleh perkembangan teknologi, tetapi yang paling sering terjadi adalah perubahan ke arah kondisi yang lebih buruk akibat tekanan penduduk yang terus meningkat. Sejalan dengan penurunan kualitas lingkungan, daya dukung juga mengalami penyusutan sehingga tidak mampu lagi mendukung jumlah penduduk yang ada untuk hidup sejahtera. Pada suatu periode, daya dukung wilayah memang dapat berada pada posisi yang rendah akibat kerusakan dan degradasi sumberdaya, namun dapat meningkat lagi oleh faktor perubahan sosial dan intervensi teknologi (McConnell dan Abel, 2007 dalam Muta'ali, 2012). Daya dukung dapat berguna untuk membahas hubungan manusia / tanah tanpa kuantifikasi, terutama di daerah dengan lingkungan yang tidak dapat diprediksi. Daya dukung biasanya terkait dengan sumber daya tertentu, dan didefinisikan sebagai kemampuannya untuk mendukung konsumsi hingga batas tertentu (Fernie dan Pitkethly, 1985 dalam Mwalyosi, 1990).

### **1. Analisis Daya Dukung**

Analisis Daya Dukung (*Carrying Capacity Ratio/CCR*) merupakan suatu alat perencanaan pembangunan yang memberikan gambaran mengenai hubungan antara penduduk, penggunaan lahan dan lingkungan. McCall (1995) dalam Muta'ali (2012) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan daya dukung adalah alat untuk analisis penggunaan tanah dan data populasi yang sistematis. Dengan cara ini rasio populasi/tanahnya dapat ditentukan.

Analisis daya dukung (*Carrying Capacity Ratio/CCR*) dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh para perencana dalam menilai tingkat kemampuan lahan dalam mendukung segala aktivitas yang ada di wilayah yang bersangkutan.

Mengetahui tingkat dukungan dari suatu area/lahan sangat penting bagi seorang perencana pembangunan, karena ia akan bisa memperkirakan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi atau memperkirakan tingkat kebutuhan penduduk yang disesuaikan dengan kondisi lahan yang ada (Muta'ali, 2012).

## **2. Daya Dukung Lingkungan**

*Carrying capacity* atau daya dukung lingkungan mengandung pengertian suatu tempat dalam menunjang kehidupan makhluk hidup secara optimum dalam periode tertentu yang panjang. Daya dukung lingkungan dapat pula diartikan kemampuan lingkungan memberikan organisme secara sejahtera dan lestari bagi penduduk yang mendiami suatu kawasan (Muta'ali, 2012).

Pengertian (konsep) dan ruang lingkup daya dukung lingkungan menurut UU No. 23 Tahun 1997, daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antar keduanya. Menurut Khanna (1999), daya dukung lingkungan hidup terbagi menjadi 2 (dua) komponen, yaitu kapasitas penyediaan (*supportive capacity*) dan kapasitas tampung limbah (*assimilative capacity*).

## **3. Daya Dukung Lahan Permukiman**

Daya dukung wilayah untuk permukiman, dapat diartikan sebagai kemampuan suatu wilayah dalam penyediaan lahan permukiman guna menampung jumlah penduduk tertentu untuk dapat bertempat tinggal secara layak. Daya tampung demografis adalah konsep yang membandingkan antara luas wilayah (*Supply*) dengan jumlah penduduk (*Demand*) yang dibandingkan dengan standar normatif kebutuhan ruang. Dalam pengembangan perumahan di suatu

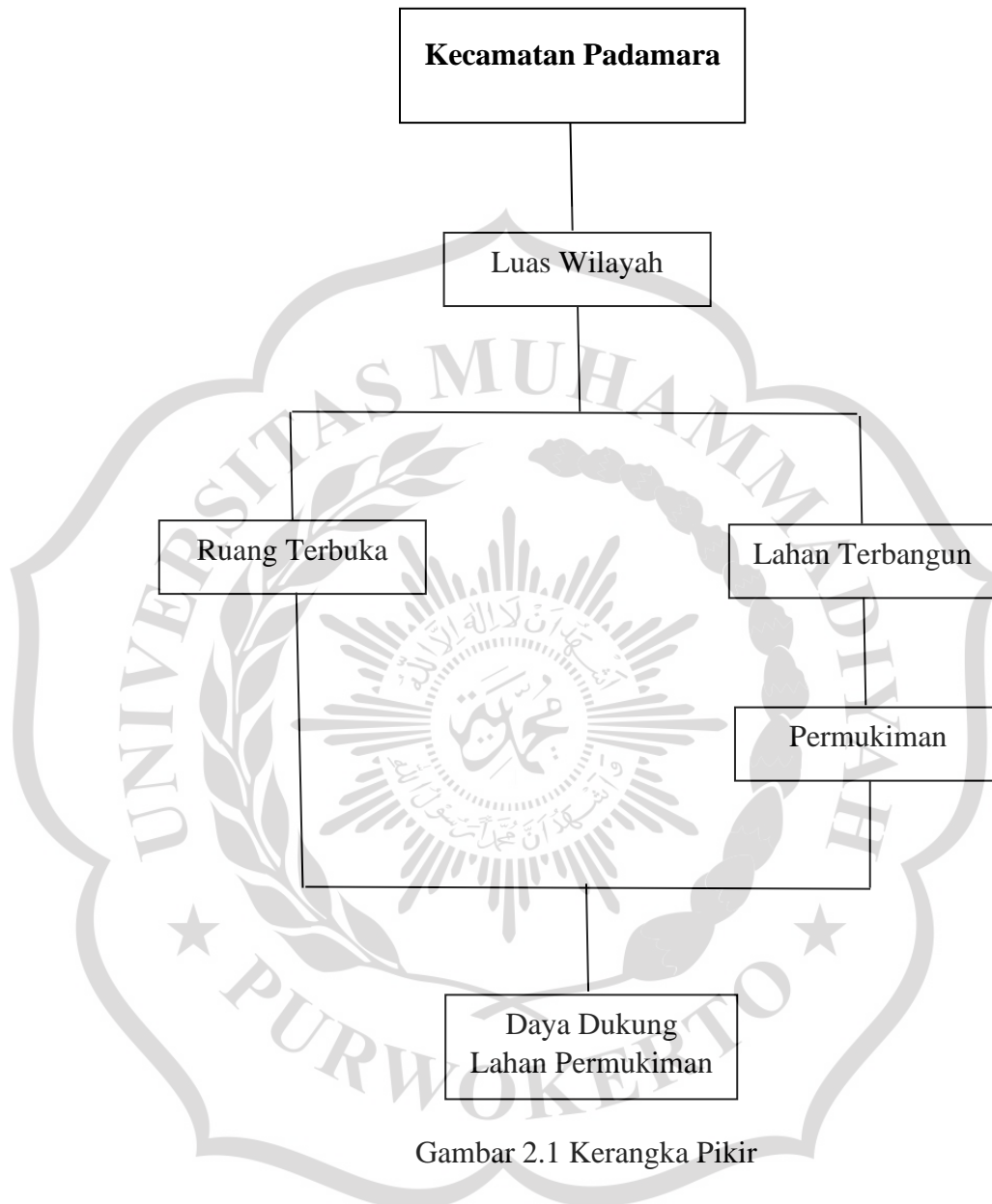
kawasan atau wilayah daya dukung dan daya tampung merupakan 2 komponen yang tidak terpisahkan (Muta'ali, 2012).

#### **D. Ruang Terbuka**

Dalam menganalisis daya dukung perlu adanya ruang terbuka (*Open Space*). Menurut Hakim (1993) dalam Sudarwani dan Ekaputra (2017), ruang terbuka (*Open Space*) merupakan suatu tempat atau area yang dapat menampung aktivitas tertentu manusia, baik secara individu atau secara kelompok. Secara umum, ruang terbuka di perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau (RTH) dan ruang terbuka non-hijau (RTNH). RTH dapat berupa RTH publik dan RTH privat. RTH publik merupakan ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum, antara lain berupa taman kota, taman pemakaman umum, dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, serta pantai. RTH privat merupakan ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh swasta/masyarakat, antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. RTNH merupakan ruang terbuka di wilayah kota/kawasan perkotaan, yang tidak termasuk dalam kategori RTH yaitu berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air.

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomer 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang menyebutkan bahwa 30% wilayah kota harus berupa RTH yang terdiri dari 20% publik dan 10% privat. RTH publik adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum (Muta'ali 2012).

## E. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **F. Hasil penelitian yang relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Arifa'illah Syaiful Huda dan Diyah Sari Anjarika dengan judul “Analisis Daya Dukung Dan Kebutuhan Lahan Permukiman Di Kabupaten Lamongan Tahun 2035” dan hasil dari penelitiannya adalah bahwa Kabupaten Lamongan terdapat 7 kecamatan yang memiliki daya dukung rendah dalam kategori pemenuhan kebutuhan ruang pada tahun 2035.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fahri Fansuri dengan judul “Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung Lahan Perumahan (Studi Kasus : Kota Cimahi)” dan hasil dari penelitiannya adalah Berdasarkan hasil analisis daya dukung lahan perumahan yang berpotensi untuk di kembangkan sebagai kawasan perumahan di Kota Cimahi dengan klasifikasi leluasa sebesar 3.054,64 Ha tersebar di seluruh kecamatan.

Melly Heidy Suwargany dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kebutuhan Ruang Permukiman Dalam Pemenuhan Perumahan Untuk Masyarakat Di Kabupaten Banyumas” dengan hasil penelitiannya yaitu Dari hasil perhitungan total kebutuhan ruang permukiman di Kabupaten Banyumas yaitu 12 Kecamatan yang termasuk dalam kategori rendah, dan 5 Kecamatan yang termasuk dalam kategori tinggi. Kecamatan yang daya tampungnya rendah atau sudah tidak dapat menampung dan mengakomodasi perkembangan wilayah, sehingga dilakukan pengembangan intensifikasi dengan perubahan pemanfaatan lahan atau pemadatan fungsi lahan. Sedangkan kecamatan dengan daya tampung yang masih memadai masih dapat melakukan perkembangan wilayah secara ekstensifikasi.

**Tabel 2.1 : Perbandingan Penelitian**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Imam Arifa'illah Syaiful Huda dan Diyah Sari Anjarika (Prodi S2 Geografi, Fakultas Geografi; Universitas Gadjah Mada; Yogyakarta)	Analisis Daya Dukung dan Kebutuhan Lahan Permukiman Di Kabupaten Lamongan Tahun 2035	Untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan permukiman yang ada pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Lamongan	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian bahwa Kabupaten Lamongan terdapat 7 kecamatan yang memiliki daya dukung rendah dalam kategori pemenuhan kebutuhan ruang pada tahun 2035.
Fahri Fansuri (Skripsi UNPAS)	Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung Lahan Perumahan (Studi Kasus : Kota Cimahi)	Untuk mengetahui teridentifikasinya daya dukung dan daya tampung lahan perumahan di Kota Cimahi pada masa yang akan datang.	Metode Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil analisis daya dukung lahan perumahan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan perumahan di Kota Cimahi dengan klasifikasi leluasa sebesar 3.054,64 Ha tersebar di seluruh kecamatan.
Melly Heidy Suwargany (Jurusan Geografi, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada)	Analisis Kebutuhan Ruang Permukiman Dalam Pemenuhan Perumahan Untuk Masyarakat Di Kabupaten Banyumas	Untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan permukiman yang ada pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Banyumas, sehingga dapat dilakukan upaya untuk menentukan kebijakan penggunaan lahan serta pengembangan wilayah lebih lanjut.	Metode Kuantitatif	Dari hasil perhitungan total kebutuhan ruang permukiman di Kabupaten Banyumas yaitu 12 Kecamatan yang termasuk dalam kategori rendah, dan 5 Kecamatan yang termasuk dalam kategori tinggi. Kecamatan yang daya tampungnya rendah atau sudah tidak dapat menampung dan mengakomodasi perkembangan wilayah, sehingga dilakukan pengembangan intensifikasi dengan perubahan pemanfaatan lahan atau pemadatan fungsi lahan. Sedangkan kecamatan

				dengan daya tampung yang masih memadai masih dapat melakukan perkembangan wilayah secara ekstensifikasi
Bayun Handini Putri (2019)	Analisis Daya Dukung Lahan Permukiman di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.	Untuk mengetahui seberapa besar daya dukung lahan permukiman di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.	Metode Deskriptif Kualitatif	Daya dukung lahan permukiman di Kecamatan Padamara dengan menggunakan konsep liputan bangunan atau <i>Building Coverage</i> yaitu sebesar 25%. Hal ini berarti bahwa ketersediaan ruang di Kecamatan Padamara secara umum masih tergolong baik atau masih banyak ruang yang dapat digunakan untuk permukiman. Sedangkan untuk desa yang memiliki persentase daya dukung lahan permukiman terbesar yaitu di Kelurahan Karangsentul sebesar 75,59% dan Desa Bojanegara sebesar 61,60%, sedangkan persentase terendah terdapat di Desa Prigi sebesar 8,39%. Daya dukung lahan permukiman di Kecamatan Padamara diprediksi akan mencapai batas optimum sebesar 70% yaitu pada tahun 2081 dengan jumlah penduduk sebesar 134.322 jiwa.